



## Analisis Keterlaksanaan Komponen Program Kampus Mengajar di SD Inpres Kampus Unhas

Gusti Handayana<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Erwin Nurdiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [gustihandayana10@gmail.com](mailto:gustihandayana10@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [supriadi.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:supriadi.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id)

---

**Abstract.** *This research aims to analyze the implementation of campus teaching program components at SD Inpres, Unhas Campus. The type of research used is a qualitative method because, in its actions, the researcher identifies the implementation of campus teaching program components, namely literacy, numeracy, and technology adaptation. The location of this research is SD Inpres, Unhas Campus. Data collection techniques in research include observation, interviews, and documentation. Based on the results of this research, several cases were found of students whose literacy and numeracy skills were still very poor; therefore, the author and the team held a class to help and guide these students until several meetings showed quite satisfactory progress in addition to their abilities. The adaptation of technology at the school is much more developed than before. The author and team helped the teaching staff at the school adapt more closely to technology. In this campus teaching program, students are appointed to take part in the program and have responsibilities in helping the school, such as assisting in teaching, adapting technology, and assisting school administration.*

**Keywords:** *Campus teaching; Literacy; Numeracy; Technology Adaptation; Student Interest in Learning*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran keterlaksanaan komponen program kampus mengajar di SD Inpres Kampus Unhas. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sebab dalam tindakannya peneliti mengidentifikasi keterlaksanaan komponen program kampus mengajar yaitu literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Inpres Kampus Unhas. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan beberapa kasus pada peserta didik yang masih sangat kemampuan literasi serta numerasinya masih sangat kurang, oleh karena itu penulis dan tim mengadakan sebuah kelas untuk membantu serta membimbing peserta didik tersebut hingga beberapa kali pertemuan terdapat perkembangan yang cukup memuaskan, selain itu kemampuan adaptasi teknologi pada sekolah tersebut sudah sangat jauh lebih berkembang dari sebelum penulis dan tim membantu para tenaga pengajar di sekolah tersebut untuk lebih dekat beradaptasi dengan teknologi. Pada program kampus mengajar ini mahasiswa ditunjuk untuk mengikuti program dan memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah seperti membantu dalam mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah.*

**Kata Kunci:** *Kampus mengajar; Literasi; Numerasi; Adaptasi Teknologi; Minat Belajar Siswa.*

---

## PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mana yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus mengajar memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa se-Indonesia untuk belajar dan mengembangkan diri mereka melalui kegiatan aktif di luar kampus. Program kampus mengajar adalah platform pembelajaran di luar kampus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Program kampus mengajar merupakan sebuah ruang bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan pendidikan dasar. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengaktualisasikan minat, semangat serta keinginan mahasiswa. Sasaran program ini adalah mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di bawah naungan kemendikbud yang kemudian ditempatkan di sekolah sasaran yang terdapat di seluruh Indonesia dalam upaya ikut berkontribusi membantu peningkatan literasi dan numerasi pada tingkat pendidikan dasar.

Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara termasuk Indonesia yang telah mengubah cara beraktivitas sehari-hari. Pemerintah telah menerapkan sejumlah langkah untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Pemerintah telah menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagai kebijakan di sektor pendidikan untuk melindungi generasi penerus bangsa dari pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya mahasiswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan, untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh yang sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Atas kondisi tersebut, maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan sebuah program kampus mengajar. Di mana kampus mengajar hadir dalam rangka menyiapkan mahasiswa dan sekolah terutama di daerah 3T (terpelosok, terpencil, dan terdalam).

Akibat pandemi yang sedang berlangsung di seluruh dunia, Indonesia saat ini berada dalam keadaan darurat. Salah satu industri yang terkena dampak paling parah adalah pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan sebagai dampak dari pandemi ini. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah sebelum adanya pandemi, namun hingga saat ini dilakukan secara virtual. Kemampuan beradaptasi guru dan siswa terhadap kemajuan teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Indonesia baru-baru ini menerapkan pembelajaran yang berfokus pada teknologi; Namun metode pembelajaran jarak jauh menyebabkan seluruh komponen pembelajaran gagal ketika teknologi informasi digunakan secara tiba-tiba (Suharwoto, 2021). Saat ini, mentransformasi pembelajaran dan pendidikan sangat penting. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, pendidik dan sistem pendidikan perlu memunculkan banyak ide kreatif dan baru (Darwanto dan Khasanah, 2022).

Kegiatan proses pembelajaran dilakukan tatap muka, sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan sampai tahun 2021 proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. Hal ini membuat guru dan juga siswa harus mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi. Dalam hal ini banyak siswa yang tidak mengenal huruf, angka, bahkan belum lancar membaca. Komponen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu kesatuan. Adapun yang termasuk didalam unsur komponen tersebut dalam penelitian ini adalah komponen Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi.

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Secara bahasa literasi berasal dari kata "literatus" yang memiliki arti "orang yang belajar". Sehingga dapat dikatakan "sangat dekat dengan proses membaca dan menulis" (Sevima, 2020). Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Numerasi juga dapat disebut sebagai "literasi numerasi". Literasi numerasi adalah pengetahuan dan

keterampilan seperti: a. menggunakan berbagai bulangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual, b. menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan, dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan. (Gerakan Literasi Nasional, 2017)

Adaptasi diartikan sebagai penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru (sekolah, pekerja dan sebagainya) dan juga penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan. Sedangkan teknologi diartikan sebagai seluruh sarana yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan untuk manusia. Sehingga adaptasi teknologi dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dalam mengoperasikan teknologi yang kian berkembang sangat ini. Indonesia sendiri tingkat literasinya masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil survei yang menempatkan Indonesia dalam posisi urutan ke-62 dari 70 negara (Utami, 2022). Sedangkan pada hasil PISA (programme for International Student Assessment) 2018 menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia menempati urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379, turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2015 (Tohir, M. 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru (misalnya pekerjaan atau sekolah) dan memodifikasi materi untuk memenuhi tuntutan. "Adaptasi adalah suatu proses untuk meneruskan kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar hidup" (Utami, 2022). Adapun teknologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai "seluruh sarana yang diperlukan bagi kelangsungan dan nyaman untuk manusia". Teknologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang cara kerja teknik, mengacu pada sebuah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam suatu industri tertentu. adaptasi teknologi adalah menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu untuk menghadapi suatu masalah menggunakan penerapan dengan ilmu pengetahuan secara praktis (Ashari, et.al, 2022)

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya Peneliti pertama yang dilakukan oleh Husnul Khatimah (2020) dengan judul skripsi *pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*". Penelitian kedua dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Holifa Sa'dia (2021) dengan judul skripsi "*analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari pengetahuan metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten Space and Shape*". Dari beberapa judul penelitian yang telah disebutkan memiliki relevansi perbedaan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada literasi sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tiga variabel sekaligus, yaitu literasi numerasi, serta adaptasi teknologi.

Hasil observasi pada bulan Agustus 2021 pada SD Inpres kampus unhas di peroleh informasi masih ada peserta didik yang belum mampu dalam literasi numerasi sehingga membutuhkan pendampingan khusus, hal ini disebabkan oleh adanya Covid-19 sehingga membuat siswa sulit dalam mengenal huruf maupun angka serta masih banyak guru yang masih belum memahami mengenai menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran. Selama pandemi para guru hanya memanfaatkan aplikasi *Chatting WhatsApp* untuk proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dari hasil observasi yang dilakukan sehingga penelitian ini sangat penting dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan untuk menganalisis gambaran keterlaksanaan komponen program kampus mengajar di SD Inpres Kampus Unhas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran keterlaksanaan komponen program kampus mengajar di SD Inpres Kampus Unhas.

## **METODE**

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Kualitatif dalam tindakannya mengidentifikasi keterlaksanaan program kampus mengajar yang terdiri dari literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Menurut Anggito, dkk (2018), menyampaikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan suatu data yang dilakukan secara alamiah dengan tujuan untuk mengartikan fakta atau

gejala yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen utama secara hasil penelitian kualitatif merupakan suatu makna bukan generasia. Deskripsi yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan yang kemudian hasilnya dipaparkan atau dituangkan dalam bentuk laporan penelitian Arikunto (2013: 3).

Adapun tempat penelitian ini berlangsung di SD Inpres Kampus Unhas selama lima bulan yang dimulai pada bulan Agustus 2021 hingga bulan Desember 2021. Dari Sumber informasi dalam penelitian ini digunakan 2 jenis sumber informasi yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu guru dan siswa di SD Inpres Kampus Unhas. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari jurnal, artikel, buku, internet atau dalam bentuk dokumen. Sedangkan Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Sujarweni (2014: 75) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian sedangkan menurut Mukhtar (2013: 101) mendefinisikan bahwa teknik wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Sukardi (2003: 81) menyebutkan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi.

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 332). Sebagai pedoman yang digunakan dalam proses analisis data, peneliti memanfaatkan analisis data model miles dan huberman yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut proses analisis data yang dilakukan antaranya: 1. Reduksi Data (Data Reduction) merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, 2. Penyajian Data (Data Display) merupakan tahap ketika peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif, 3. Penarikan Kesimpulan (conclusion) tahap terakhir penelitian membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal, kemudian dilakukan pencocokan catatan dan pengamat saat kegiatan peneliti sedang berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Kampus Unhas, Kecamatan Tamalanrea kota Makassar, dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dengan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan II memperoleh data hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh bertumpu pada triangulasi metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi beserta dengan tim kampus mengajar yang digunakan di SD Inpres Kampus Unhas.

Adapun hasil wawancara, selama pandemi guru tidak mampu mengontrol atau melihat secara langsung bagaimana peserta didik belajar sehingga banyak peserta didik yang belum bisa mengenal huruf dan angka sebab guru hanya memberikan tugas lewat WhatsApp tanpa memberikan penjelasan terkait soal yang diberikan terlebih dahulu. Adapun guru disana hanya menjelaskan bahwa setiap peserta didik akan dipanggil ke sekolah satu persatu untuk mengumpulkan tugas. Namun, masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas karena terkendala di gadget sehingga banyak guru yang bingung mengatasi hal tersebut. Sehingga membuat keterlaksanaan program belajar mengajar kurang efektif. Hal ini

berdasarkan hasil wawancara dari guru dan peserta didik SD Inpres Kampus Unhas.

Berdasarkan wawancara peserta didik mengenai adanya tim kampus mengajar ini siswa lebih giat dalam belajar dan rasa ingin tahunya semakin tinggi. Hasil wawancara mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan proses pembelajaran di SD Inpres Kampus Unhas yaitu, keterbatasan media belajar yang digunakan oleh peserta didik serta minimnya pengetahuan peserta didik pada materi yang disampaikan tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu, serta video pembelajaran yang dikirimkan dinilai masih belum efektif untuk membuat peserta didik serta merta akan paham mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Agustus 2021 diperoleh informasi masih ada peserta didik yang belum mampu dalam literasi numerasi sehingga membutuhkan pendampingan khusus, hal ini disebabkan oleh adanya Covid-19 sehingga membuat siswa sulit dalam mengenal huruf maupun angka serta masih banyak guru yang masih belum memahami mengenai menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran. Selama pandemi para guru hanya memanfaatkan aplikasi Chatting WhatsApp untuk proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya belajar secara daring di rumah, sehingga banyak guru yang tidak mengetahui bahwa peserta didik belum mampu mengenal huruf dan angka. Banyak peserta didik yang kurang paham akan penjelasan guru dikarenakan peserta didik tersebut hanya diberi tugas melalui WhatsApp tanpa diberikan penjelasan. Adapun guru di sana hanya menggunakan teknologi seperti hp dalam berkomunikasi dengan siswa untuk memberikan tugas. Dalam hal ini, guru biasanya menggunakan teknologi seperti laptop dan infocus untuk mempermudah penyampaian materi pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Guru biasanya menggunakan power point atau video untuk menarik perhatian siswa serta untuk memotivasi siswa pada saat proses belajar mengajar.

Pada tanggal 09 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 4 Desember 2023 sedang berlangsungnya kegiatan literasi, numerasi yang dimana tim kampus mengajar membantu para siswa yang belum lancar terhadap literasi, numerasinya. Dalam hal ini tim kampus mengajar memberikan tambahan belajar kepada siswa yang belum mampu dalam literasi, numerasi.

**Gambar 1.** Pendampingan Peserta Didik Melalui Kelas Tambahan.



Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sebuah proses kegiatan pembelajaran dimana peserta didik tengah melaksanakan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah dengan tambahan waktu satu jam sepulang sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut mengenai literasi dan numbering yang dipahami oleh peserta didik. Kemudian mengambil sebuah kesimpulan dari hasil tersebut untuk dijadikan sebuah solusi untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

**Gambar 2.** Proses Pembelajaran Tatap Muka Yang Dilakukan Secara Bergiliran.



Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan sistem rolling kelas tersebut untuk membantu pemahaman peserta didik. Selain itu, membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi peserta didik dengan memberikan latihan-latihan yang dinilai dapat membantu.

**Gambar 3.** Memperkenalkan Aplikasi AKSI SEKOLAH.



Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat tim kampus mengajar sedang memperkenalkan aplikasi aksi yang merupakan aplikasi dari kemendikbud yang dimana aplikasi ini sangat membantu para siswa dalam belajar.

**Gambar 4.** Membimbing Guru Dalam Adaptasi Teknologi.



Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tim kampus mengajar membantu membimbing para guru di sana mengenal berbagai aplikasi seperti aplikasi ZOOM, Word, dan Power Point.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penulis dan rekan-rekan mahasiswa membantu ketertinggalan peserta didik terkait pembelajaran dasar literasi dan numerasi. Selain itu, penulis dan rekan-rekan mahasiswa memberikan perubahan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter peserta didik, serta membantu guru untuk lebih memahami perkembangan teknologi. Penggunaan bahasa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, penulis dan rekan-rekan mahasiswa memberikan buku kepada peserta didik yang belum bisa mengenal huruf dan angka sehingga peserta didik dapat mempelajarinya di rumah masing-masing. Minggu selanjutnya, penulis dan rekan-rekan mahasiswa melihat adanya perubahan kepada peserta didik yang awalnya tidak bisa mengenal huruf dan angka sekarang sudah mampu mengenal huruf dan angka walaupun hanya sebagian saja, namun penulis dan rekan-rekan mahasiswa harus memiliki kesabaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terus memberikan soal. Adapun teknologi menurut Manuel Castells (2004) adalah suatu kumpulan alat, aturan, dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan.

Dalam hal teknologi, penulis dan rekan-rekan mahasiswa kampus mengajar tidak bisa melakukan banyak hal karena pada sekolah tersebut masih banyak guru yang belum bisa menggunakan fasilitas dari sekolah dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang belum mengetahui cara menggunakan dari fasilitas alat penunjang pembelajaran yang disediakan padahal sekolah tersebut sudah menyediakan fasilitas seperti proyektor.

Penulis dan rekan-rekan mahasiswa hanya bisa membantu dalam menyediakan materi dan media pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop, membantu guru dalam mengajarkan cara menggunakan computer, mendownload atau mengunduh bahan ajar pembelajaran dan administrasi guru. Selain itu, juga membantu peserta didik dalam menggunakan teknologi yakni cara menggunakan komputer seperti mengetik, menggunakan aplikasi pembelajaran Aksi Sekolah pada saat PMB, serta memandu peserta didik dalam menggunakan Aplikasi WhatsApp Group dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penulis dan teman-teman mahasiswa yang lain juga memperkenalkan aplikasi AKSI sekolah kepada para dewan guru, agar memudahkan dalam melakukan diagnosa level hasil capaian kompetensi peserta didik dalam hal literasi. Selain mampu mendiagnosa hasil capaian kompetensi peserta didik aplikasi AKSI.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan komponen kampus mengajar ini memberikan dampak yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan membantu peserta didik dan pengajar dalam adaptasi teknologi yang selalu berkembang dari masa ke masa. Dengan adanya penelitian mengenai Analisis Keterlaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Inpres Kampus Unhas, diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan acuan atau gambaran mengenai bentuk keterlaksanaan program kampus mengajar yang menempatkan mahasiswa mahasiswi di sekolah-sekolah pilihan yang menjadi sasaran program Kemendikbud. Harapan kedepannya bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggali lebih dalam bentuk keterlaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas yang mengacu pada tiga komponen yakni literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi, juga diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini menjadi lebih baik untuk perkembangan pengetahuan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Reineka Cipta. 2013). hlm.310
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., dan Mirnawati, L. 2022. Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru pada Program Kampus Mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. Vol. 16, No. 1. ISSN 2548-9119.
- Darwanto dan Mar'atun Khasanah. 2021. Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Ekspone*. Volume 11. No.1. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Muktar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. hal. 101
- Sevima. 2020. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis, dan Prinsip*. <http://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>. (diakses pada tanggal 01 Agustus 2022)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. hal. 332
- Suharwoto, Gogot. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Jakarta: Kemendikbud. Retrieved from <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19/tantanganyang-mendewasakan/>.
- Sujarweni, V. Wiratama. *Metodologi Penelitian Lengkap, Prakti, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta; Pustaka Baru Press, 2014). hal. 34
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika hal. 81
- Tohir, Mohammad. 2019. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>.
- Utami, L. D. 2021. *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Rangking 62 Dari 70 Negara*. Website Perpustakaan Amir Machmud. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>